

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.⁷² Karena penelitian ini dipaparkan dengan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif berawal dari masalah yang dapat digali dengan fakta-fakta yang empiris dan teoritis, sebagai suatu aktivitas penelitian pendahuluan (prariset). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.⁷³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang

⁷² Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.11

⁷³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), hal. 30

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu penelitian.⁷⁴

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua nasabah yang menggunakan produk pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Tulungagung yang berjumlah 777 nasabah dan BMT Pahlawan Tulungagung yang berjumlah 163 nasabah.

2. Teknik Sampling

Sampling merupakan metodologi yang digunakan untuk memilih dan mengambil unsur atau anggota populasi guna untuk dipergunakan sebagai sampel yang mewakili.⁷⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Non Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini memberi kesempatan yang tidak sama terhadap anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan

⁷⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk*,, hal.15

⁷⁵ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi: Alat Statistik & Analisis Output Komputer*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hal. 141

⁷⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal.162

sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti yang cocok sebagai sumber data⁷⁷. Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah nasabah laki-laki maupun perempuan yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti saat berada pada tempat penelitian, yakni anggota pembiayaan murabahah yang berstatus aktif di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil adalah sebagian anggota pembiayaan murabahah pada BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung. Dalam penetapan sampel yaitu dengan menggunakan metode slovin dengan *Standart Error* atau tingkat kesalahan sebesar 5%.⁷⁸

$$\text{Rumus} \quad n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hal.122

⁷⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.156.

e = Nilai Kritis (batas penelitian) yang diinginkan. (5%)

Dalam penelitian ini menggunakan presentase 5% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

a. Data sampel BMT Istiqomah Tulungagung

$$\begin{aligned} n &= \frac{777}{1 + (777 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{777}{2,9425} \\ &= 264 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dalam penelitian ini populasi yang diambil dengan jumlah 777 anggota, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 264 responden.

b. Data sampel BMT Pahlawan Tulungagung

$$\begin{aligned} n &= \frac{163}{1 + (163 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{163}{1,4075} \\ &= 116 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dalam penelitian ini populasi yang diambil dengan jumlah 163 anggota, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 116 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data berdasarkan sumbernya digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁷⁹

Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu data primer. Peneliti memperoleh data primer dari penyebaran kuisioner kepada para anggota pembiayaan murabahah pada BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua hal yang ditetapkan peneliti untuk ditelaah guna untuk mendapatkan berita tentang masalah dalam penelitian yang selajutnya hasilnya dapat ditarik untuk kesimpulan.⁸⁰

- a. Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari adanya variabel

⁷⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.42

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2

dependen. Penelitian ini yang menjadivariabel independent adalah Kualitas Pelayanan (X_1), Lokasi (X_2), dan Tingkat Margin (X_3).

- b. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu keputusan anggota pembiayaan murabahah(Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran bisa menghasilkan data kuantitatif. Tujuan dari skala pengukuran dari sebuah variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan bahkan dapat diurutkan berdasarkan atas karakteristik variabel tersebut. Teknik skala pengukuran terbagi menjadi dua yaitu skala likert dan skala guttman. Teknik skala likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju dan tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan objek yang dinilai.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk pemberian skor skala likert adalah sebagai berikut:

- a. SS : Sangat setuju, memiliki nilai 5
- b. S : Setuju, memiliki nilai 4

⁸¹ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hal.97

- c. N : Netral, memiliki nilai 3
- d. TS : Tidak setuju, memiliki nilai 2
- e. STS : Sangat tidak setuju, memiliki nilai 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Dimana kuisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk dalam daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden. Angket yang disebar oleh peneliti sebagai instrument penelitian menggunakan metode angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam kuisioner tersebut.⁸² Angket disebar kepada anggota yang memilih produk pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati oleh peneliti secara spesifik. Fenomena tersebut yaitu mengenai

⁸² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.64

variabel penelitian yang nantinya akan diukur oleh peneliti. instrument penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya. Titik tolak sendiri yaitu variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti.⁸³

Untuk mempermudah instrument penelitian, maka perlu digunakan matrix pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No. Item Instrument
1.	Kualitas Pelayanan (Kasmir, 2014)	Tangible (Wujud)	BMT memiliki fasilitas kantor dan ruangan yang bersih dan berkualitas sehingga mampu membuat nasabah merasa nyaman	1
			Karyawan di BMT selalu berpakaian rapi dan berpenampilan menarik	2
		Emphaty (Perhatian)	Karyawan BMT mampu berkomunikasi dengan baik dan memenuhi kebutuhan anggota.	3
		Reability (Keandalan)	Karyawan BMT dapat memberikan pencatatan yang akurat terhadap data anggota.	4

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,, hal. 102

		Responsiveness (Cepat Tanggap)	Karyawan BMT cepat tanggap dalam memberikan pelayanan terhadap anggota	5
		Assurance (Jaminan)	Karyawan BMT memberikan keamanan dan kepastian dalam bertransaksi.	6
2.	Lokasi (Fandy Tjiptomo, 2014)	Akses	Lokasi BMT mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.	7
		Visibilitas	Lokasi BMT yang terlihat jelas oleh orang	8
		Tempat Parkir	Lokasi BMT memiliki tempat parkir yang luas, nyaman dan aman	9
		Ekspansi	Lokasi BMT memiliki tempat yang luas untuk perluasan dikemudian hari	10
		Kompetisi	Lokasi BMT menjadi satu-satunya lembaga keuangan syariah yang ada di daerah tersebut	11
		Peraturan Pemerintah	Lokasi BMT sudah memiliki izin sebagai lembaga keuangan syariah	12
3.	Tingkat Margin (Binti Nur Aisyah, 2015)	Komposisi Pendanaan	Dana yang digunakan BMT dalam produk pembiayaan murabahah diperoleh melalui dana bank dan anggota pihak ketiga	13

		Tingkat Persaingan	Margin pembiayaan Murabahah yang diberikan BMT mampu bersaing dengan Lembaga Keuangan Syariah lainnya	14
		Resiko Pembiayaan	Semakin tinggi tingkat resiko pada pembiayaan murabahah semakin tinggi tingkat margin yang ditetapkan	15
		Jenis Nasabah	Margin pembiayaan murabahah yang diberikan BMT tergantung dengan jenis nasabahnya	16
		Kondisi Perekonomian	Margin pembiayaan murabahah yang diberikan BMT tergantung dengan kondisi perekonomian anggota	17
		Tingkat Keuntungan yang Diharapkan	Tingkat margin pembiayaan murabahah yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan BMT tersebut	18
4.	Keputusan Anggota Pembiayaan Murabahah (Philip Kotler, 2006)	Tahap Pengenalan Kebutuhan	Anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT karena sesuatu kebutuhan	19
		Tahap Pencarian Informasi	Anggota mencari informasi produk pembiayaan murabahah melalui sumber pribadi atau keluarga	20
			Anggota mencari informasi produk pembiayaan murabahah dari BMT secara	21

			langsung	
		Tahap Evaluasi atau Pilihan	Sebelum memutuskan suatu pembiayaan anggota mempertimbangkan produk pembiayaan lainnya di BMT	22
		Tahap keputusan pembelian	Anggota cenderung memilih pembiayaan murabahah karena berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh BMT	23
		Tahap pasca pembelian	Anggota merasa puas setelah memilih pembiayaan murabahah dan akan memilih pembiayaan murabahah kembali apabila membutuhkan	24

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesalahan dan keabsahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai antara r -hitung

dengan r-tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar = 0,05, maka kriteria pengujinya sebagai berikut:

- a. Bila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid
- b. Bila nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid⁸⁴

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai dengan 1. Kriteria instrumen penelitian ini dikatakan reabel dengan menggunakan Alpha Cronbach's bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>$ dari 0,6. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel⁸⁵

⁸⁴ H. Mustakini Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal.120

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menilai apakah dalam model regresi terdapat jalinan yang banyak antar variabel bebasnya. Terjadinya multikolinieritas yang tinggi menyebabkan variabel independen menjadi tidak dapat untuk ditetapkan dan nilai standard error yang dimiliki menjadi tidak terhingga. Terjadinya multikolinearitas yang tinggi dapat memengaruhi koefisien regresi sehingga tidak dapat diestimasi secara tepat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas begitu sebaliknya.⁸⁵ Adapun rumus VIF adalah:

$$VIF = \frac{1}{1 - r_j^2}$$

Keterangan :

r_j^2 = koefisien determinasi antar variabel

4. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X (X1, X2, X3,...Xn) dan tetap masih menunjukkan diagram

⁸⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk*,, hal. 87-90

⁸⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta : PT. Pustakaraya, 2009), hlm.80

hubungan lurus atau linear.⁸⁷ Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kualitas pelayanan (X1), lokasi (X2), dan tingkat margin (X3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan anggota pembiayaan murabahah (Y). Persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X1 = variabel kualitas pelayanan

X2 = variabel lokasi

X3 = variabel tingkat margin

α = konstanta

e = nilai error

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependent yang didasarkan pada perubahan variable independent. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang dinotasikan dengan (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel

⁸⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi,*, hal.124

independent terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Uji kebaikan model dapat dilihat dari tabel Model Summary dengan melihat tabel R^2 .⁸⁸

Adapun rumus R^2 adalah:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

RSS : Jumlah kuadrat residual

TSS : Jumlah kuadrat total

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) di mana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁸⁹

Rumus uji F_{hitung} adalah :

$$F = \frac{MS_{reg}}{MS_{res}}$$

⁸⁸ Dergibon Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada Utama, 2006), hal. 259

⁸⁹ Dergibon Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika, ...*, hal. 261

Keterangan:

F : Nilai F hitung

MSreg : Mean Square Regresi

MSres : Mean Square Residu (kesalahan)

Uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA dengan kriteria:

1) Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan terima H1

2) Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan tolak H1

d. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun rumus untuk Uji t adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

Keterangan:

thitung : nilai t hitung

b : koefisien regresi

Sb : Standar error

Hipotesis diterima jika taraf signifikan $\alpha > 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan $\alpha < 0,05$.⁹⁰ Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁰

⁹⁰ Dergibon Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika,*, hal. 263

Kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative maka harus memenuhi uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian data yang selanjutnya adalah uji Heterokedastisitas. Uji hetorekedastisitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat persamaan pada data yang sedang dilakukan pengujian. Scatterplot dan Uji Glejser dapat digunakan dalam pengujian heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji regresi pada nilai absolut residual yang dimiliki setiap variabel. Dari pengujian ini akan didapatkan hasil yang akan diketahui terjadinya heterokedastisitas pada data penelitian yang sedang diuji atau tidak. Jika nilai signifikansi pada uji glejser setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan apabila data tersebut terbebas dari heterokesdastisitas.⁹¹ Untuk

⁹¹ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi,, hal.179

melihat pada scatterplot maka tidak terjadi heterokedastisitas jika gambar yang ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.⁹²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, di mana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin-Watson adalah:⁹³

- 1) Jika d_w (durbin watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d_w (durbin watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

⁹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik, ...*, hal.79

⁹³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal. 172

- 3) Jika d_w (durbin watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel berdistribusi tidak normal.⁹⁴

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 153